



# Seminar Nasional MOBILITAS AKADEMIK

<https://mbkmunesa.id/>

## Partisipasi Aktif Mahasiswa dalam Perkuliahan Menggunakan Case Study

Sumarni<sup>a)</sup>, Pradnyo Wijayanti<sup>1)</sup>, Heri Purnomo<sup>1)</sup>, Lisnani<sup>1)</sup>, Ratu Mauladaniyati<sup>1)</sup>, Hesti Widyawati<sup>1)</sup>, Achmad Anjab Nyqhes<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika (Kabupaten Magetan), PSDKU, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

<sup>a)</sup>Corresponding author: [sumarni@unesa.ac.id](mailto:sumarni@unesa.ac.id)

### ABSTRAK

Partisipasi aktif mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Namun, fenomena partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji partisipasi aktif mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dalam perkuliahan yang menggunakan model pembelajaran *Case Study*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah mahasiswa yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 49 mahasiswa, dengan fokus pada mata kuliah Dasar-dasar Matematika. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Case Study* secara signifikan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok, presentasi, dan pemecahan masalah. Mahasiswa lebih aktif dalam berbagi ide, berkolaborasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Faktor-faktor yang mendukung partisipasi aktif meliputi fasilitasi dosen yang efektif dan relevansi kasus dengan materi pembelajaran, sedangkan hambatan yang ditemukan antara lain kurangnya rasa percaya diri sebagian mahasiswa dan keterbatasan waktu. Secara keseluruhan, model pembelajaran *Case Study* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, namun perlu disesuaikan dengan pengelolaan waktu dan dukungan tambahan untuk mahasiswa yang membutuhkan.

Kata Kunci: Mahasiswa, Model *Case Study*, Partisipasi Aktif, Pembelajaran Matematika, Pendidikan Matematika

### Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan tinggi, terutama pada program studi Pendidikan Matematika, kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada tingkat partisipasi aktif mahasiswa selama perkuliahan. Partisipasi aktif mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Mulyadi, 2020; Safrida, Ambarwati, & Albirri, 2017). Mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam proses belajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik (Kurniawan & Sholeh, 2022).

Fenomena partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan masih menjadi tantangan. Banyak mahasiswa yang cenderung pasif, lebih memilih untuk mendengarkan tanpa terlibat langsung dalam diskusi atau interaksi dengan dosen dan teman-teman sekelas (Seto et al., 2022). Padahal,

partisipasi aktif ini dapat memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka, khususnya dalam bidang yang membutuhkan pemecahan masalah seperti Matematika. Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang masih bersikap pasif dalam proses pembelajaran, baik karena metode pengajaran yang kurang interaktif, kurangnya motivasi, atau minimnya kesempatan untuk berkontribusi dalam diskusi kelas (Asri et al., 2024). Untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa melalui metode pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif.

Salah satu metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam perkuliahan adalah penggunaan *case study* atau studi kasus (Syaputri, 2021). Hasil penelitian akan menjadi referensi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi, khususnya dalam implementasi metode *case study* yang mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan abad 21 (Dewi et al., 2024). Metode ini mendorong mahasiswa untuk memecahkan masalah nyata, menganalisis situasi, dan memberikan solusi yang aplikatif, yang secara langsung melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Sabila et al., 2024; Sukmayasa & Widiastuti, 2023). Dalam konteks Pendidikan Matematika, metode *case study* dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep abstrak dengan mengaitkannya pada kasus-kasus dunia nyata yang relevan (Sukmayasa & Widiastuti, 2023).

Namun, meskipun metode *case study* telah diterapkan dalam beberapa perkuliahan, tingkat partisipasi mahasiswa masih bervariasi, dan belum ada penelitian yang secara mendalam menganalisis bagaimana *case study* mempengaruhi partisipasi aktif mahasiswa dalam perkuliahan Dasar-dasar Matematika. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi aktif mahasiswa serta mengevaluasi efektivitas metode *case study* dalam memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) (Cohen et al., 2007) yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami partisipasi aktif mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dalam perkuliahan Dasar-dasar Matematika yang menggunakan model pembelajaran *Case Study*. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kebebasan bagi peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan interaksi mahasiswa selama proses pembelajaran dengan model *Case Study*.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika, salah satu universitas negeri di Indonesia. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang terdaftar pada semester ganjil tahun

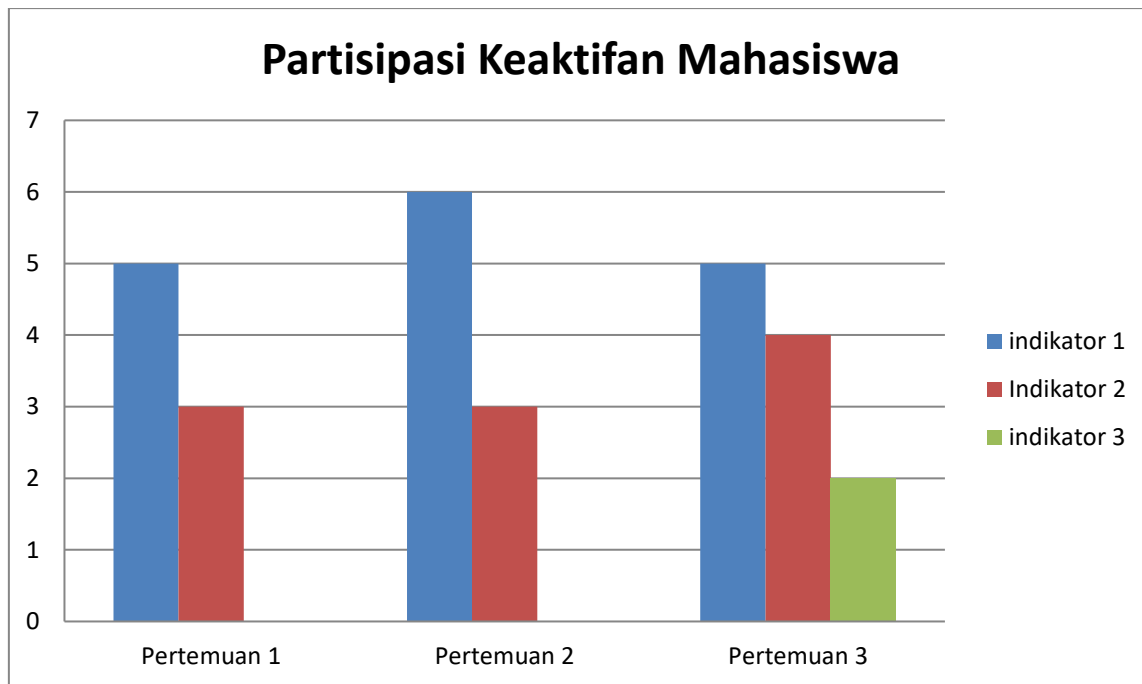
ajaran 2024/2025, dengan fokus pada kelas yang mempelajari mata kuliah Dasar-dasar Matematika. Peneliti memilih 2 kelas dengan total 49 mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan menggunakan model pembelajaran *Case Study*. Proses pemilihan kelas dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik berikut: (1) Observasi Partisipatif, Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama proses perkuliahan yang menggunakan model *Case Study*. Peneliti mengamati interaksi mahasiswa selama kegiatan diskusi kelompok, presentasi kasus, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tanya jawab dan pemecahan masalah terkait kasus yang dipelajari. Observasi bertujuan untuk melihat bagaimana mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas yang dirancang dengan model pembelajaran ini. (2) Wawancara Mendalam, Wawancara semi-struktural dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Wawancara bertujuan untuk menggali motivasi mahasiswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hambatan yang mereka temui, serta persepsi mereka mengenai efektivitas model *Case Study* dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam perkuliahan. (3) Dokumentasi, Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang mencakup materi perkuliahan, catatan hasil diskusi kelompok, serta foto yang diambil selama presentasi dan diskusi kasus. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta memberikan bukti konkret mengenai dinamika partisipasi aktif mahasiswa dalam kelas.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Case Study* dalam perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Matematika dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Partisipasi Keaktifan Mahasiswa

Indikator 1: Mengajukan pertanyaan dalam diskusi

Indikator 2: Mengutarakan pendapat sebagai upaya untuk membantu kelompok presenter dalam menjawab

Indikator 3: Memberikan sanggahan terhadap jawaban presenter yang mereka anggap kurang tepat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Case Study* dalam perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Matematika berhasil mendorong peningkatan partisipasi aktif mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis kasus dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar (Kurniawan & Sholeh, 2022; Safrida et al., 2017; Salsabila & Witri, 2023). Dengan pembelajaran berbasis kasus, mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga terlibat langsung dalam analisis dan pemecahan masalah yang nyata, yang secara signifikan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif (Sukmayasa & Widiastuti, 2023).



Gambar 2. Kelompok Melakukan Diskusi Penyelesaian Kasus yang Diberikan

Salah satu aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok. Mahasiswa tampak lebih aktif dalam berbagi ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terdapat dalam studi kasus. Model *Case Study* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang efektif (Febrilia, 2019). Melalui diskusi ini, mereka juga dapat belajar bagaimana bekerja sama dalam tim, mendengarkan perspektif orang lain, dan mengkomunikasikan pemikiran mereka secara jelas (Sukmayasa & Widiastuti, 2023).



Gambar 3. kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

Peningkatan partisipasi aktif ini juga berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis (Febrilia, 2019). Pembelajaran berbasis kasus memberikan tantangan intelektual yang mengharuskan mahasiswa untuk menganalisis kasus secara mendalam, menyusun argumen yang berbasis pada bukti, dan mengambil keputusan yang tepat (Sabila et al., 2024). Proses ini melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang sangat relevan dengan tujuan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Matematika. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam proses pembelajaran (Yuniharto & Rochmiyati, 2022).



Gambar 4. Evaluasi dan refleksi kegiatan pembelajaran

Sikap mahasiswa mengembangkan cara berpikirnya, bagaimana cara mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok (Sabila et al., 2024). Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi aktif mahasiswa. Faktor pendukung utama yang ditemukan adalah keberadaan instruktur yang aktif memfasilitasi diskusi dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Sabila et al., 2024). Dosen yang memandu diskusi dengan memberikan pertanyaan yang menantang dan relevansi materi dengan kehidupan nyata meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi (Hodijah et al., 2022). Di sisi lain, beberapa hambatan yang ditemukan termasuk rasa kurang percaya diri pada sebagian mahasiswa, terutama dalam kelompok diskusi yang lebih besar. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidaknyamanan dalam berbicara di depan umum atau kekhawatiran tentang keakuratan jawaban yang diberikan.

Selain itu, faktor waktu juga menjadi kendala yang dihadapi mahasiswa. Beberapa mahasiswa merasa waktu yang diberikan dalam perkuliahan terbatas untuk mendalami kasus secara lebih mendalam (Asri et al., 2024). Mereka mengungkapkan bahwa meskipun mereka memiliki pemahaman tentang topik, keterbatasan waktu mengurangi kesempatan mereka untuk menyelami masalah secara lebih komprehensif (Rahmadi et al., 2022). Oleh karena itu, disarankan agar perkuliahan dengan model *Case Study* ini dapat memperhatikan durasi waktu yang cukup untuk setiap diskusi dan evaluasi.

Model pembelajaran *Case Study* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, tetapi implementasinya perlu terus diperbaiki agar lebih efektif (Rahmadi et al., 2022). Dosen perlu memperhatikan dinamika kelompok dan memberikan ruang bagi semua mahasiswa untuk berbicara, terutama mereka yang cenderung lebih pasif (Hodijah et al., 2022). Disarankan juga untuk memberikan panduan yang jelas mengenai proses analisis kasus, serta mengintegrasikan umpan balik yang lebih intensif selama kegiatan belajar berlangsung.

Selain itu, model pembelajaran *Case Study* juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kemampuan komunikasi yang lebih baik (Marmoah, 2022). Faktor-faktor seperti dukungan dari dosen dalam fasilitasi diskusi, relevansi kasus dengan materi pembelajaran, dan motivasi intrinsik mahasiswa turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas partisipasi mereka (Hodijah et al., 2022).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, seperti kecenderungan beberapa mahasiswa yang merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok atau presentasi, serta waktu yang terbatas untuk mendalami kasus secara mendalam. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk terus mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Case Study* dengan memberikan bimbingan lebih intensif, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung bagi seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, model pembelajaran *Case Study* terbukti efektif dalam memfasilitasi partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta dapat diimplementasikan lebih luas pada mata kuliah lain dalam Program Studi Pendidikan Matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan mahasiswa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Case Study* memfasilitasi partisipasi aktif mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dalam perkuliahan Dasar-dasar Matematika. Mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta presentasi kasus yang diberikan. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam studi kasus.

## **Daftar Pustaka**

- Asri, S. D., T, A. Y., Siregar, N., & Meldi, N. F. (2024). Tantangan pembelajaran matematika: perspektif negatif mahasiswa terhadap minat dan pemahaman simbol serta rumus. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 17(2019), 163-173. <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v17i2.28777>
- Cohen, L., Manion, L., Lecturer, P., Morrison, K., & Lecturer, S. (2007). *Research Methods in Education*.

- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). Implementasi case method berbasis pembelajaran proyek kolaboratif terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa pendidikan matematika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 9(2), 261-276. <http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v9i2.16341>
- Febriana, B. R. A. (2019). Penalaran Statistis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Case Study. *Mosharafa: Journal Pendidikan Matematika*, 8(2), 179-190.
- Hodijah, S., Hastuti, D., & Zevaya, F. (2022). Implementasi model case method dalam meningkatkan inovasi pembelajaran mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah teknik perdagangan Internasional. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 477-484. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.20895>
- Kurniawan, G. F., & Sholeh, M. (2022). Meningkatkan Partisipasi Aktif melalui Metode Pembelajaran Kooperatif di Kelas Kurikulum dan Buku Teks Sejarah. In *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES* (pp. 5-24).
- Marmoah, S.-. (2022). Manajemen Pembelajaran Berbasis Studi Kasus (Case Method). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 36(1), 86-92. <https://doi.org/10.21009/pip.361.10>
- Mulyadi, M. (2020). Analisis Faktor Rendahnya Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pacitan pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10, 1-7.
- Rahmadi, M. T., Ali Nurman, Eni Yuniastuti, Mbina Pinem, Nurmala Berutu, M Taufik Rahmadi, ... Dilvia Saqina. (2022). Analisis Penerapan Case Method dan Team Based Project Dalam Kebijakan Jurusan di Universitas Negeri Medan. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 10(2), 137-143. <https://doi.org/10.31289/publika.v10i2.8348>
- Sabila, S. B., Budiajastuti, W., & Indana, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Berbasis Case Study Untuk Melatih Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Mahasiswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(2), 253-260. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i2.1693>
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., & Albirri, E. R. (2017). Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Lesson Study. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 54. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6304>
- Salsabila, S., & Witri, G. (2023). Penerapan pendekatan active learning untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SDN 123 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12981>
- Seto, S. B., Mei, M. F., & Taga, G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Assesmen Pembelajaran Matematika. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 31-37. <https://doi.org/10.37478/jupika.v5i1.1758>
- Sukmayasa, I. M. H., & Widiastuti, N. P. K. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Case Study terhadap Kreativitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 74-85.
- Syaputri, V. Z. (2021). Analisis Keterlibatan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 3(2), 29-37. <https://doi.org/10.22437/ideal.v3i2.30296>
- Yuniharto, B. S., & Rochmiyati, S. (2022). Peningkatan Minat Belajar Dan Kreativitas Melalui Project Based Learning Pada Siswa Kelas V Sdn Sariharjo. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 226-235. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.225>